

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah singkat berdirinya MIS Karya Pembangunan Puruk Cahu

Madrasah ini berdiri tahun 2010 dan beroperasi pada tahun 2012 sesuai surat izin operasi nomor: Kd.15.14/3-a/pp.00/135/2012 tanggal 25 januari 2012 oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Murung Raya. Terbentuk dan berdirinya MIS KP Puruk Cahu ini disebabkan oleh beberapa hal, yang *pertama* menyikapi kekosongan gedung yang dimiliki oleh pihak yayasan yakni MTS Pesantren karya pembangunan yang kemudian dinegerikan pada tahun 2010 Menjadi MTsN Murung. Setelah MTS Pesantren Karya Pembangunan dinegerikan dan membangun ruang belajar lagi. Saat itu lahir pemikiran pemikiran pengurus yayasan, pemerhati pendidikan dan beberapa tokoh agama serta para ulama menjadikan bangunan tersebut didirikan MIS Karya Pembangunan Puruk Cahu. Tindak lanjut gagasan tersebut diprakarsi oleh Yayasan Pendidikan Islam Karya Pembangunan yang kemudian diadakan sarasehan pada 23 januari 2010 tentang apa dan bagaimana konsep madrasah yang ideal sesuai dengan konsep agama dan tuntutan zaman. Saat itu juga disepakati rumusan visi dan misi serta tujuan di dirikannya MIS Karya Pembangunan Puruk Cahu. *Kedua* rangka untuk menguatkan nilai-nilai keagamaan bagi generasi muslim Murung Raya.

**Tabel II Visi, Misi dan Tujuan MIS Karya Pembangunan Puruk Cahu**

<b>Visi</b>	Terwujudnya lulusan yang jujur dan berkualitas, pembiasaan mengamalkan ajaran agama (akhlak mulia) dan pengenalan dasar 2 bahasa yaitu arab dan inggris
<b>Misi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melaksanakan pelajaran tambahan semua mata pelajaran.</li> <li>2) Menyediakan alokasi bimbingan karakter.</li> <li>3) Melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah.</li> <li>4) Menargetkan dua tahun tuntas membaca iqra atau Al-Qur'an.</li> <li>5) Menargetkan hafal juz 'amma selama enam tahun.</li> <li>6) Membangun kurikulum integrasi dan bahasa (arab dan inggris).</li> <li>7) Membudayakan budaya toleransi.</li> <li>8) Membiasakan minuman dan makanan bergizi.</li> </ol>
<b>Tujuan</b>	menguatkan nilai-nilai keagamaan bagi generasi muslim Murung Raya

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIS Karya Pembangunan Puruk Cahu

## 2. Identitas MIS KP Puruk Cahu

Identitas Madrasah Ibtidaiyah Swaswa Karya Pembangunan (MIS KP)

Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah adalah sebagai

Berikut:

**Tabel III Identitas MIS Karya Pembangunan Puruk Cahu**

No	Identitas Madrasah	Keterangan
1	Status	Swasta
2	NSM	111.2.62. 12.0006
3	NPSN	698543006
4	Alamat Madrasah	Jl. KH. Ahmad Dahlan, Komplek Pondok Pesantren Karya Pembangunan Puruk Cahu, No. 02 Kalimantan Tengah.
5	Nama Kepala Sekolah	Amrullah, S. Pd. I
6	Pendidikan Terakhir	S1 Bahasa Inggris
7	No Handphone	085252631609

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIS Karya Pembangunan Puruk Cahu

## 3. Keadaan guru MIS KP Puruk Cahu

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman

mengajar yang efektif. Keadaan guru di MIS KP Puruk Cahu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV Keadaan Guru MIS KP Puruk Cahu Tahun 2019/2020**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Ket
1	Amrullah, S. Pd.	Kepala Madrasah Guru Pak	S1 Bahasa Inggris	Non PNS
2	Dila Indah, S. E	Bendahara Guru Pembimbing Kelas VI D	S1 Ekonomi	Non PNS
3	Siti Hasanah	Tata Usaha	MAN	Non PNS
4	Marini Lestari, S. Pt	Kepeserta didikan Guru Pak	S1 Peternakan	Non PNS
5	Jaimah, S. Pd	Guru Pak	S1 Matematika	Non PNS
6	Monika, S. Pd	Guru Pak	S1 Bahasa Inggris	Non PNS
7	Eko Prasetyo, S. Sos	Guru Pembimbing Guru Pak	S1 Ilmu Sosial	Non PNS
8	Siti Rukmana Sari, S. Sos	Guru Pak	S1 Ilmu Sosial	Non PNS
9	Annisa Ratu Mulianti, SE, MM	Wali Kelas I A	S2 Konsentrasi Sumber Daya Manusia	Non PNS
10	Kiki Ardiah, S. Pd	Wali Kelas I B	S1 Pendidikan Biologi	Non PNS
11	Robianor, S. Pd	Wali Kelas I C	S1 Pendidikan Matematika	Non PNS
12	Nor Hikmah, SE. I	Wali Kelas I D	S1 Ekonomi Islam	Non PNS
13	Nindy Lestari, S. Pd	Wali Kelas I E	S1 Pendidikan Bahasa Arab	Non PNS
14	Nurjanah, S. Pd	Wali Kelas II A	S1 PGPAUD	Non PNS
15	Nurul Hikmah, S. Pd	Wali Kelas II B	S1 PGSD	Non PNS
16	Saparudin Supianto,	Wali Kelas II	S1	Non

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Ket
	S. Ag	C		PNS
17	Erlinae Hartati, S. Pd	Wali Kelas II D	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Non PNS
18	Dedi Muarif, S. Pd	Wali Kelas III A	S1 PAI	Non PNS
19	Uswatun Hasanah, S. Pd	Wali Kelas III B	S1 Bahasa Inggris	Non PNS
20	Erni Puspita, S. Pd	Wali Kelas III C	S1 PGSD	Non PNS
21	Widayanti, S. Ag	Wali Kelas III D	S1 Ilmu Tafsir Al-Qur'an dan Tafsir	Non PNS
22	Sania Wildatin, S. Pd. I	Wali Kelas IV A	S1 PAI	Non PNS
23	Rusinawati	Wali Kelas IV B	S1 PGPAUD	Non PNS
24	Sarinah, SE	Wali Kelas IV C	S1 Akuntansi	Non PNS
25	Ahmad Firdaus, S. Pd	Wali Kelas IV D	S1 Pendidikan Matematika	Non PNS
26	Jainol Aripin, S. Pd	Wali Kelas V A	S1 PGSD	Non PNS
27	Herfinna, SE	Wali Kelas V B	S1 Ekonomi	Non PNS
28	Nurhasanah, S. Pd	Wali Kelas V C	S1 Biologi	Non PNS
29	Herni Fidiyawati, SE	Wali Kelas V D	S1 Ekonomi	Non PNS
30	Hamdah, S. Pd	Wali Kelas VI A	S1 Bahasa Inggris	Non PNS
31	Maria Santi, S. Pd	Wali Kelas VI B	S1 Matematika	Non PNS
32	Siti Rahmini, S. Pd	Wali Kelas VI C	S1 PGSD	Non PNS
33	Nurliatun, S. Pd	Wali Kelas VI D	S1 Bahasa Inggris	Non PNS
34	Hairul Nisa, S. Pd	Guru Pembimbing Kelas 1 A	S1 PGPAUD	Non PNS
35	Ipah Agustin	Guru Pembimbing Kelas 1B	SMA	Non PNS
36	Halimah	Guru Pembimbing	MAN	Non PNS

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Ket
		Kelas I C		
37	Rosina, S. Pd	Guru Pembimbing Kelas I D	S1 PGPAUD	Non PNS
38	Dewi Suliswaty, S. Pd	Guru Pembimbing Kelas I E	SI Akuntansi	Non PNS
39	Siti Norpi'ah	Guru Pembimbing Kelas II A	SMA	Non PNS
40	Istiqamah Ruaida	Guru Pembimbing Kelas II B	SMA	Non PNS
41	Eva Suzanna, S. pd	Guru Pembimbing Kelas II C	S1 Bahasa Inggris	Non PNS
42	Kusuma Hayati	Guru Pembimbing Kelas II D	MAN	Non PNS
43	Nor Hasanah, S. Pd. I	Guru Pembimbing Kelas III B	S1 PAI	Non PNS
44	Dwi Wulandari	Guru Pembimbing Kelas III C	MAN	Non PNS
45	Ratu Hayati, S. Pd	Guru Pembimbing Kelas III D	S1 PGPAUD	Non PNS
46	Devi Noorsanti	Guru Pembimbing Kelas IV A	MAN	Non PNS
47	Tomi Jupisa	Guru Pembimbing Kelas IV B	MAN	Non PNS
48	Hamnah	Guru Pembimbing Kelas IV C	MAN	Non PNS
49	Anipah, S. Pd		SMA	Non PNS
50	Rusdiana	Guru Pembimbing Kelas V A	MAN	Non PNS
51	Satia	Guru	SD	Non

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Ket
		Pembimbing Kelas V B		PNS
52	Rabiatul Adawiyah	Guru Pembimbing Kelas V C	MAN	Non PNS
53	Amira Maya Hafiza	Guru Pembimbing Kelas V D	MAN	Non PNS
54	Abidin, S. Pd	Guru Pembimbing Kelas VI A	S1 PAI	Non PNS
55	Rita Arianty, S. Psi	Guru pembimbing Kelas VI B	S1 Psikologi Islam	Non PNS

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIS Karya Pembangunan Tahun Ajaran 2019/2020

#### 4. Keadaan Peserta didik MIS KP Puruk Cahu

Keadaan peserta didik MIS KP Puruk Cahu pada tahun ajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 626 orang, terdiri dari 318 laki-laki dan 308 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel V Keadaan Peserta didik MIS KP Puruk Cahu Tahun ajaran 2019/2020**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan		
1	I	I A	16	9	25
		I B	13	11	24
		I C	16	8	24
		I D	13	12	25
		I E	14	11	25
2	II	II A	13	14	27
		II B	13	14	27
		II C	14	15	29
		II D	14	12	26
3	III	III A	14	14	28
		III B	12	16	28
		III C	14	14	28
		III D	12	19	31
4	IV	IV A	14	11	25

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
	IV B	16	7	23
	IV C	12	11	23
	IV D	15	8	23
	V A	9	13	22
5	V B	10	12	22
	V C	8	14	22
	V D	8	15	23
6	VI A	6	19	25
	VI B	14	11	25
	VI C	16	7	23
	VI D	12	11	23
<b>Jumlah</b>	25	318	308	626

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIS Karya Pembangunan Tahun Ajaran 2019/2020

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana MIS KP Puruk Cahu

Sarana dan prasarana yang dimiliki MIS KP Puruk Cahu efektif dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MIS KP Puruk Cahu dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel VI Sarana dan Prasarana yang dimiliki MIS KP Puruk Cahu tahun Ajaran 2019/2020**

No	Sarana Prasarana yang dimiliki	Banyaknya yang dimiliki
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Kelas	25
3	Ruang Dewan Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	WC Guru	2
6	WC Peserta didik	4
7	Perpustakaan	1
8	Ruang UKS	1
9	Lapangan serbaguna	1

sumber: dokumen Tata Usaha MIS Karya pembangunan tahun Ajaran 2019/2020

## **B. Penyajian Data**

Setelah data yang di perlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah melanjutkan menyajikan data tentang peran guru dalam membangun kesadaran shalat lima waktu MIS Karya Pembangunan Puruk Cahu yang di sajikan dalam bentuk uraian penjelasan seefektifnya.

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru wali kelas dan guru pembimbing kelas II C dan II D MIS Karya Pembangunan Puruk Cahu yang berjumlah 4 orang.

Sebelum melakukan penelitian peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan terlebih dahulu kepada subjek tujuan penelitian yang dilakukan. Peneliti juga menjelaskan bahwa penelitian tersebut tidak berpengaruh dengan nilai sekolah dan sebagainya. Peneliti meminta agar guru wali kelas dan pembimbing selaku responden menjawab pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan masing-masing.

1. Peran Guru dalam Membangun Kesadaran Shalat Lima Waktu MIS Karya Pembangunan Puruk Cahu.

Peran guru dalam membangun kesadaran shalat peserta didik di MIS KP Puruk Cahu sangat penting, mengingat visi, misi dan tujuan sekolah yang mengarah kepada nilai-nilai keagamaan bagi generasi muslim. Sekolah yang bernuansa Islam mendukung tujuan mulia yang telah diterapkan.

Tugas utama guru adalah mengajar sesuai dengan bidang ilmu masing-

masing memberi pengertian, mengingat tugas-tugas, membimbing, memotivasi, sebagai fasilitator, teladan, serta sebagai evaluator bagi peserta didik. Peran guru yang penulis temukan di lapangan adalah guru berperan sebagai pembimbing, teladan bagi peserta didik, serta sebagai motivator dengan penyajian data sebagai berikut:

a. Peran guru sebagai pembimbing

Guru berperan penting sebagai seorang pembimbing yang memberikan arahan kepada peserta didiknya ke arah yang lebih baik. Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa dalam membangun kesadaran shalat berjama'ah para peserta didik, guru-guru menanamkan nilai-nilai kesadaran tersebut dengan memberikan bimbingan dan pemahaman terhadap apa yang mereka kerjakan disertai tata cara dan bacaan-bacaannya yang benar.

Pada hasil wawancara yang peneliti lakukan, bimbingan yang diberikan IN menyatakan bahwa pemberian bimbingan dilakukan setiap hari.

“Pemberian bimbingan dan pemahaman kepada peserta didik dilakukan setiap hari. Karena, masih ada peserta didik yang lambat dan belum hafal dalam bacaan. Jadi, saya menekankan untuk sering membaca dan dibantu dengan muraja'ah secara bersama-sama.”<sup>1</sup>

Hal serupa juga dikatakan SP yang menyatakan bahwa:

“saya memberikan pemahaman kepada peserta didik sesering mungkin karena tidak cukup hanya satu atau dua kali, mengingat peserta didik masih ada yang belum mengerti atau paham dengan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan IN Wali Kelas II C MIS KP, pada tanggal 19 Februari 2020.

apa yang dijelaskan. Karna, apabila tidak sesuai dengan apa yang diterapkan dan ditetapkan di kelas maka akan diingatkan, sampai peserta didik benar-benar paham dan mengerjakan sesuai dengan yang diinginkan.”<sup>2</sup>

Sedangkan menurut KH, menyatakan bahwa sebagai pembimbing di sekolah, dia mengupayakan untuk memberikan bimbingan semaksimal mungkin.

“saya mengupayakan dalam memberikan pemahaman semaksimal mungkin terkait pentingnya shalat bagi umat Islam. Apabila pada saat melakukan praktek shalat ada salah satu peserta didik melakukan kesalahan baik dari gerakan atau bacaannya maka akan segera di perbaiki dan dijelaskan bagaimana bacaan dan gerakan yang benar.”<sup>3</sup>

Menurut ES menyatakan bahwa setiap anak berbeda cara menangkap apa yang dijelaskan oleh guru karena ada yang lambat dan ada yang cepat. Jadi, dalam memberikan pemahaman dilakukan setiap hari tanpa bosan baik di sekolah atau di luar sekolah agar mereka terbiasa.

“anak-anak diberikan bimbingan dan pemahaman secara terus menerus, sehingga apa yang disampaikan oleh kami dapat mereka tangkap, karena sebagian anak ada yang cepat menangkap maksud kami, ada juga yang sebaliknya.”<sup>4</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam memberikan pemahaman guru selalu memantau kegiatan shalat peserta didiknya baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

“Kalau di luar sekolah guru memantau melalui sosial media seperti grup chat. Dari grup tersebut guru bisa menanyakan langsung

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan SP Wali Kelas II D MIS KP, pada tanggal 26 Februari 2020.

<sup>3</sup>Wawancara dengan KH Pembimbing Kelas II C MIS KP, pada tanggal 02 Maret 2020.

<sup>4</sup>Wawancara dengan ES Pembimbing Kelas II C MIS KP, pada tanggal 09 Maret 2020.

keadaan peserta didik. Apabila ada peserta didik yang tidak shalat akan diberikan teguran dan yang belum hafal bacaan shalat akan diberikan kegiatan tambahan seperti les.”<sup>5</sup>

Hal serupa juga dikatakan SP, menyatakan bahwa:

“saya biasanya mengulang-ulang terus bacaan secara bersama-sama, nanti lama-kelamaan apabila di ulang terus mereka akan terbiasa dan akan hafal dengan sendirinya. Bagi yang belum hafal juga peserta didik akan dibimbing oleh guru pembimbingnya.”<sup>6</sup>

Sedangkan menurut KH, menyatakan bahwa:

“mengulang-ulang bacaan dan biasanya untuk shalat itu kita membacanya secara bersama-sama. Jadi, dari situ peserta didik akan mudah mengingat, baik dari gerakan maupun bacaannya karena dilakukan secara bersama-sama.”<sup>7</sup>

Menurut ES menyatakan bahwa saling berkoordinasi dengan wali peserta didiknya dan menjelaskan kepada orang tua peserta didik bahwa peserta didik tersebut belum bisa melaksanakan shalat.

“Makanya di sekolah ini kami mengadakan kegiatan tambahan seperti les, guna membekali mereka yang belum bisa shalat tersebut. Apabila ada peserta didik melakukan kesalahan dalam melaksanakan shalat baik itu bacaan maupun gerakannya maka guru langsung menegur dan memperbaiki gerakan atau bacaan peserta didik.”<sup>8</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan guru-guru selalu mengarahkan peserta didik setiap masuk kelas baik itu hafalan do’a, surah-surah pendek, dan arahan kepada peserta didik untuk persiapan shalat

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan IN Wali Kelas II C MIS KP, pada tanggal 19 Februari 2020.

<sup>6</sup>Wawancara dengan SP Wali Kelas II D MIS KP, pada tanggal 26 Februari 2020.

<sup>7</sup>Wawancara dengan KH Pembimbing Kelas II C MIS KP, pada tanggal 02 Maret 2020.

<sup>8</sup>Wawancara dengan ES Pembimbing Kelas II C MIS KP, pada tanggal 09 Maret 2020.

dzuhur di dalam kelas secara berjama'ah. Bukan hanya itu guru juga mengawasi seluruh peserta didik ketika melaksanakan shalat dengan suara keras dan bersama-sama.

Selain memberikan arahan biasanya guru juga melakukan pendekatan kepada peserta didik yang aktif di kelas agar mudah menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan mendengarkan apa yang di katakan oleh gurunya.

IN menyatakan bahwa dia sering memisahkan tempat duduk peserta didik.

“Misalnya, ada kegiatan atau apapun yang bersifat mengganggu, peserta didik tersebut saya pindahkan tempat duduk yang awalnya di belakang jadi di depan atau pindah ke samping saya agar tidak mengganggu peserta didik yang lain. Kemudian, menasehati peserta didik tersebut bahwa perbuatannya tidak baik dan orang lain menjadi tidak suka.”<sup>9</sup>

Hal serupa juga dikatakan SP, menyatakan bahwa ada beberapa pendekatan yang dilakukan.

“Biasanya saya menegur sekali sampai tiga kali, apabila peserta didik masih belum berubah maka akan diberi hukuman yang mendidik. Contohnya menulis istighfar sampai lima puluh kali, apabila belum berubah maka akan menulis istighfar dikantor.”<sup>10</sup>

#### b. Peran guru sebagai teladan

Seorang guru harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik karena segala yang dilakukan dan diucapkan guru akan diikuti oleh peserta

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan IN Wali Kelas II C MIS KP, pada tanggal 19 Februari 2020.

<sup>10</sup>Wawancara dengan BP Wali Kelas II D MIS KP, pada tanggal 26 Februari 2020.

didiknya. Maka dari itu pentingnya teladan dari guru untuk peserta didik seperti yang dijelaskan.

IN menyatakan bahwa dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi, memakai wangi-wangian dan shalat dengan baik di depan mereka.

“saya membiasakan diri untuk selalu datang tepat waktu ketika kegiatan shalat berjama’ah berlangsung, karena saya meyakini bahwa apa yang saya lakukan akan jadi contoh bagi peserta didik saya.”<sup>11</sup>

Hal serupa juga dikatakan SP yang menyatakan bahwa peserta didik memerlukan *uswatun hasanah* dalam kegiatan pembelajaran.

“ketika melaksanakan shalat berjama’ah kami para guru akan berpakaian rapi, bersikap sebagaimana guru dan mengerjakan shalat bersama bersama mereka, serta mencontohkan bagaimana tata cara shalat yang benar. Untuk itu, saya selalu memberikan contoh yang baik agar peserta didik selalu mengikuti sebagaimana yang dicontohkan.”<sup>12</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ada saat di mana guru terlebih dahulu memantau peserta didik untuk shalat berjamaah kemudian baru dilanjutkan oleh gurunya.

c. Peran guru sebagai motivator

Untuk mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar terutama dalam shalat lima waktu. IN menyatakan bahwa:

“saya menggunakan gambaran kepada peserta didik tentang bagaimana surga dan neraka, jadi dengan gambaran tersebut peserta didik tahu mana yang baik dan mana yang tidak.

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan IN Wali Kelas II C MIS KP, pada tanggal 19 Februari 2020.

<sup>12</sup>Wawancara dengan BP Wali Kelas II D MIS KP, pada tanggal 26 Februari 2020.

Terus memotivasi peserta didik dalam belajar misalnya menyuruh para peserta didik untuk bersyukur karna kehidupan mereka berbeda dengan anak-anak jalanan yang ingin bersekolah tapi tidak terlaksana karena kurangnya biaya untuk bersekolah.”<sup>13</sup>

Hal serupa juga dikatakan BP, menyatakan bahwa mendorong mereka serta menyemangati dengan berbagai motivasi diantaranya cerita-cerita sahabat Nabi.

“Menceritakan bagaimana shalat para sahabat serta mendahulukan cinta kepada Allah dan rasulnya. Dari cerita yang menginspirasi tersebut peserta didik akan terdorong dan ingin mencontohkannya.”<sup>14</sup>

Sedangkan menurut KH, menyatakan bahwa dengan memberikan motivasi cerita Islami yang di kaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

“saya biasanya memberikan motivasi berupa cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang ada di sekitar, bagaimana asiknya ketika berjama’ah di musholla dan bisa bertemu dengan teman-teman, atau cerita tentang orang yang diberikan Allah rezeki tak terkira ketika selesai shalat di mesjid.”<sup>15</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ada beberapa macam bentuk semangat yang diberikan guru-guru kepada peserta didik guna membangkitkan semangat peserta didik dalam melaksanakan shalat. Guru memberikan motivasi, semangat dan reward kepada peserta didik. Berupa pujian dan hadiah untuk lebih

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan IN Wali Kelas II C MIS KP, pada tanggal 19 Februari 2020.

<sup>14</sup> Wawancara dengan BP Wali Kelas II D MIS KP, pada tanggal 26 Februari 2020.

<sup>15</sup> Wawancara dengan KH Pembimbing II C MIS KP, pada tanggal 02 Maret 2020.

meningkatkan rasa semangat peserta didik dalam melaksanakan shalat. Peserta didik akan terlihat begitu antusias untuk melaksanakan shalat apabila guru menunjuk salah satu dari mereka untuk menjadi imam, iqamah, ataupun membaca do'a selesai shalat.<sup>16</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Membangun Kesadaran Shalat Peserta didik

Peran guru dalam membangun kesadaran shalat lima waktu peserta didik MIS KP Puruk Cahu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendukung maupun penghambat dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di MIS Karya Pembanguna Puruk Cahu menyatakan bahwa mempunyai beberapa faktor di antaranya:

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan IN mengenai upaya yang dilakukan untuk membangun kesadaran shalat peserta didik.

“Saya menjelaskan mengenai kewajiban serta manfaat shalat dengan menggunakan buku paket atau Lks. Kemudian apabila salah satu peserta didik tidak melaksanakan shalat maka saya menanyakan alasan mengapa peserta didik tersebut tidak melaksanakan shalat.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2020

<sup>17</sup> Wawancara dengan IN Wali Kelas II C MIS KP, pada tanggal 19 Februari 2020.

Hal serupa juga dikatakan SP, menyatakan bahwa:

“buku sangat efektif digunakan seluruh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, saya membiasakan peserta didik shalat berjama’ah di sekolah, apabila sedang berada di rumah biasanya saya meminta laporan dari orang tua peserta didik berupa foto atau video sebagai bukti bahwa peserta didik tersebut sudah melaksanakan shalat.”<sup>18</sup>

Sedangkan menurut KH, menyatakan bahwa:

“Memberikan pemahaman dan arahan kepada peserta didik tidak cukup hanya menggunakan buku, tetapi poster juga perlu digunakan agar peserta didik tertarik dan mudah memperhatikan. saya juga membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.”<sup>19</sup>

Menurut ES, Menyatakan bahwa:

“menggunakan buku merupakan keharusan dalam memberikan penjelasan seputar shalat itu seperti apa dalam pandangan Islam.”<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa setiap harinya sebelum melaksanakan shalat. Biasanya, peserta didik bukan hanya guru pembimbing namun setiap guru membiasakan untuk mengingatkan peserta didik mengenai kewajiban mengerjakan shalat. Kemudian, guru-guru juga membiasakan peserta didik untuk membaca surah-surah pendek terlebih dahulu sebelum melaksanakan shalat.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan SP Wali kelas II D MIS KP, pada tanggal 26 Februari 2020.

<sup>19</sup> Wawancara dengan KH Pembimbing kelas II C MIS KP, pada tanggal 02 Maret 2020.

<sup>20</sup> Wawancara dengan ES pembimbing kelas II D, pada tanggal 09 Maret 2020.

<sup>21</sup> Observasi pada tanggal 17 Februari 2020.

Guna meningkatkan pemahaman serta hafalan bacaan shalat, guru memberikan pemahaman metode murajaah yang biasa di gunakan IN.

“Mengulang pembelajaran yang sudah diberikan serta mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang pelajaran yang belum paham.”<sup>22</sup>

Sedangkan KH menggunakan metode yang berbeda, dia menyatakan bahwa:

“dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran shalat saya menggunakan metode praktek yang dilakukan secara berjamaah saat tiba adzan shalat dzuhur.”<sup>23</sup>

Penggabungan dua metode ini diterapkan oleh guru E ketika pembelajaran, dia menyatakan bahwa

“saya hanya menggunakan metode muraja’ah beserta prakteknya secara bersamaan dengan peserta didik.”<sup>24</sup>

Dari hasil obervasi yang peneliti lakukan metode yang guru gunakan praktek langsung yang diadakan di dalam kelas setiap harinya.<sup>25</sup>

## 2) Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan IN menyatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung peran guru dalam membangun kesadaran peserta didik di MIS KP Puruk Cahu

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan IN wali kelas II C, pada tanggal 19 Februari 2020.

<sup>23</sup>Wawancara dengan KH Pembimbing kelas II C, pada tanggal 02 Maret 2020.

<sup>24</sup> Wawancara dengan ES Pembimbing kelas II D, pada tanggal 09 Februari 2020.

<sup>25</sup>Obervasi yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2020.

diantaranya sarana dan prasarana sudah memadai.

“Alhamdulillah kegiatan shalat berjama’ah di sini sudah difasilitasi oleh sekolah, seperti tersedianya peralatan shalat peserta didik, tempat berwudhu, tempat untuk shalat, akses internet dan ruangan.”<sup>26</sup>

SP menyatakan bahwa salah satu dukungan yang didapat guru dari peserta didik yaitu semangat dan antusias peserta didik untuk shalat dzuhur berjama’ah.

“Saat adzan dzuhur berkumandang peserta didik sudah menyiapkan peralatan shalat mereka seperti mukena, sajadah dan sandal untuk berwudhu.”<sup>27</sup>

#### b. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan peran guru dalam membangun kesadaran peserta didik tak lepas dari ada banyak faktor penghambat yang ditemukan dilapangan.

##### 1) Kedisiplinan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan KH menyatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam membangun kesadaran shalat peserta didik yaitu masih ada beberapa peserta didik yang hyper aktif di dalam kelas waktu pembelajaran berlangsung sehingga mengulur-ulur waktu.

“ada beberapa anak yang sangat aktif di kelas, sehingga kadang ketika mau mulai kegiatan, anak tersebut tidak mau

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan IN Wali Kelas II C MIS KP, pada tanggal 19 Februari 2020.

<sup>27</sup>Wawancara dengan BP Wali Kelas II D MIS KP, pada tanggal 26 Februari 2020.

diam dan kadang malah membuat kegaduhan di kelas.”<sup>28</sup>

## 2) Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ES menyatakan bahwa sebagian orang tua yang memberikan sepenuhnya tanggung jawab kepada guru sehingga lupa kewajibannya terhadap anak untuk selalu mengontrol dan menumbuhkan kesadaran shalat terhadap anak.

“terkadang kami kesulitan karena orang tua mereka kurang memperhatikan bagaimana anak mereka sendiri, ada beberapa yang beranggapan bahwa anak-anak tersebut hanya tanggung jawab sekolah saja, padahal seharusnya bisa lebih perhatian kepada anak mereka sendiri, terlebih ketika anak di luar sekolah.”<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan shalat peserta didik adalah kegiatan pembelajaran yang mendukung serta sarana prasarana yang sudah lengkap baik dari tempat berwudhu, shalat atau fasilitas yang lain. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari peserta didik itu sendiri karena masih anak-anak jadi mereka sangat aktif saat berada di dalam kelas, dan dari orang tua yang melimpahkan kegiatan anaknya kepada guru.

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan KH Pembimbing II C MIS KP, pada tanggal 02 Maret 2020.

<sup>29</sup> Wawancara dengan ES Pembimbing II D MIS KP, pada tanggal 09 Maret 2020.

### C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yakni tentang peran guru dalam membangun kesadaran shalat peserta didik MIS Karya Pembangunan Puruk Cahu.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap peran guru dalam membangun kesadaran shalat peserta didik MIS Karya Pembangunan Puruk Cahu akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Peran guru dalam membangun kesadaran shalat peserta didik MIS Karya Pembangunan Puruk Cahu.

- a. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Merupakan sebuah kewajiban bagi seorang guru untuk berperan sebagai seorang pembimbing bagi peserta didiknya, tidak terkecuali di MIS Karya Pembangunan. Peran tersebut sangat penting, karena tidak akan berhasil seorang peserta didik tanpa bimbingan yang diberikan oleh sang guru.

Berdasarkan penyajian di atas dapat diketahui bahwa semua guru memberikan bimbingan secara terus menerus, hal ini dikarenakan perbedaan kemampuan setiap peserta didik dalam menangkap apa yang dimaksudkan oleh gurunya.

Peserta didik senantiasa diberikan pemahaman terhadap pelajaran yang mereka pelajari serta selalu dibarengi dengan bimbingan dalam penerapannya. Dalam hal ini, guru-guru

menerapkan metode muraja'ah atau mengulang-ulang bacaan shalat setiap kegiatan pembelajaran, praktik shalat juga menjadi perhatian para guru, ketika peserta didik melakukan gerakan yang salah, maka guru akan menegur dan membetulkan yang salah.

Pemberian bimbingan yang terus menerus akan memberikan ingatan yang kuat dalam ingatan anak, sehingga bisa meminimalisir kesalahan-kesalahan, seperti kesalahan dalam bacaan shalat atau juga kesalahan ketika melaksanakan shalat berjama'ah. Pembinaan dari guru ini juga menanamkan kesadaran di pikiran peserta didik betapa shalat itu penting.

Hal ini sejalan dengan peran guru sebagai penanggung jawab dalam hal membimbing peserta didik untuk menjadi lebih baik. Guru bahkan memiliki kewajiban untuk menegur peserta didik jika mereka melakukan sesuatu yang salah dan memimpin peserta didik menuju arah yang benar.<sup>30</sup>

b. Peran Guru Sebagai teladan

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa guru adalah contoh yang hidup bagi peserta didik oleh karena itu guru harus menjadi panutan dan teladan yang baik bagi peserta didik. Guru mempunyai pengaruh terhadap sikap peserta didik. Kepribadian yang baik dari seorang guru akan memberikan teladan

---

<sup>30</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses...*, h. 27.

yang baik kepada peserta didik, sehingga guru akan menjadi sosok yang dapat digugu dan ditiru. Keteladanan juga menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika pendidik dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama.<sup>31</sup>

Berdasarkan penyajian di atas dapat diketahui bahwa guru di MIS Karya Pembangunan selalu memberikan contoh, seperti berpakaian rapi ketika pelaksanaan shalat berjama'ah, datang tepat waktu untuk mengatur para peserta didik sebelum shalat.

Pada pelaksanaan kegiatan shalat yang diadakan oleh sekolah, para guru di sana selalu ikut serta dalam kegiatan tersebut. Contohnya seperti apabila masuk waktu dzuhur, para guru mengajak peserta didiknya untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah. dengan diberikan contoh dan ajakan langsung oleh guru-guru, peserta didik menjadi lebih tertib dan teratur dalam mengikuti kegiatan ini.

Keikutsertaan para guru dalam kegiatan ini secara tidak langsung menanamkan rasa malu dan segan ketika tidak mengikuti shalat berjamaah. Selain guru yang langsung ikut berjamaah, ada pula guru yang mengawasi jalannya kegiatan shalat berjama'ah ini, Tujuannya adalah apabila ada seorang di antara peserta didik

---

<sup>31</sup> Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan...*, h. 144 – 145.

melakukan kesalahan maka peserta didik tersebut akan diberikan teguran setelah shalat oleh guru. Guru yang bertugas untuk mengawasi kegiatan tersebut akan melakukan shalat berjama'ah setelah para peserta didik selesai.

c. Peran guru sebagai motivator

Meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Agar anak-anak selalu semangat dalam menjalankan shalat, seorang guru harus bisa memberikan motivasi yang baik dan mudah diterima seorang anak. Motivasi juga harus sesuai dengan kebutuhan para peserta didiknya.

Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk memberikan semangat kepada peserta didik untuk mengikuti shalat berjama'ah, tidak hanya ketika berada di sekolah, tetapi diharapkan mereka juga aktif berjama'ah ketika berada di luar sekolah.

Guru biasanya akan memberikan berbagai cerita Islami guna memotivasi para peserta didiknya, seperti cerita tentang para Nabi-Nabi, para sahabat, dan cerita-cerita lain yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat membangkitkan semangat mereka mengikuti shalat berjama'ah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Membangun Kesadaran Peserta didik

a. Faktor Pendukung

### 1) Kegiatan pembelajaran

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa seorang guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materil.<sup>32</sup> Dalam usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan berbagai upaya dan metode yang digunakan.

Di MIS Karya Pembangunan guru menyupayakan memberikan pemahaman tentang kewajiban shalat dengan menggunakan buku dan poster karena menurut mereka sangat efektif. Serta membiasakan peserta didik dalam melaksanakan shalat guru menggunakan metode murajaah dan praktek langsung yang dilakukan secara berjama'ah di sekolah yang didampingi oleh wali kelas atau pembimbingnya.

### 2) Sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah menjadi faktor lain yang dapat mendukung dalam meningkatkan kesadaran peserta didik untuk shalat berjama'ah. Ketersediaan sandal, mukena, tempat berwudhu dan tempat shalat memudahkan guru dalam menjalankan perannya untuk membangun kesadaran peserta didik.

### b. Faktor penghambat

---

<sup>32</sup>Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, h. 47.

### 1) Kedisiplinan peserta didik

Kurang disiplinnya peserta didik menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat kegiatan shalat berjama'ah. Peserta didik yang terlalu aktif pada saat kegiatan pembelajaran atau pada saat shalat berjama'ah dimulai, dapat membuat waktu kegiatan tersebut menjadi mundur.

Pelaksanaan kegiatan yang seharusnya tertib dan tenang malah menjadi ribut dan tidak kondusif dikarenakan beberapa anak yang kurang bisa diatur dan membuat kegaduhan sehingga apa yang diharapkan tidak berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

### 2) Orang Tua

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, menurut keterangan para guru, beberapa orang tua kurang memperhatikan shalat anak-anaknya. Mereka beranggapan bahwa ketika anak sudah mempelajarinya di sekolah, mereka tidak perlu lagi mengontrol dan memperhatikan anak-anaknya, terutama tentang kesadaran shalat berjama'ah mereka.

Anak merupakan tanggung jawab bersama, tidak hanya sekolah, tetapi peran aktif orang tua akan sangat membantu para guru dalam menjalankan peranan mereka di sekolah guna membangun kesadaran sholat para peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang peran guru dalam membangun kesadaran shalat lima waktu MIS Karya Pembangunan Puruk Cahu dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bimbingan, keteladanan serta motivasi yang diberikan oleh guru-guru di MIS Karya Pembangunan Puruk Cahu kepada para peserta didiknya setiap hari dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka terhadap shalat berjamaah. Tidak hanya menyuruh dan menegur, guru-guru juga memberikan contoh langsung ketika kegiatan berlangsung dan juga senantiasa memberikan motivasi yang berupa cerita-cerita Islami.

Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh para guru menunjang peserta didik dalam meningkatkan kesadaran mereka terhadap shalat berjama'ah, selain itu juga ketersediaan sarana dan prasarana yang mencukupi juga menjadi faktor pendukung.

Sedangkan yang menjadi penghambat adalah tingkat kedisiplinan peserta didik yang masih kurang, kemudian hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat kepedulian orang tua peserta didik yang menganggap pendidikan anaknya hanya di sekolah saja.